

Implementasi Kemampuan Dakwah Peserta Didik Melalui Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur

Dymas Mahfud Saputro*

*STAI Muhammadiyah Tulungagung

Abstract

To improve public speaking skills, students must employ effective language use in daily communication. Researchers discovered that teachers at MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur implemented a culture of public speaking in order to improve student performance. The goal of the research is to understand how teachers use their teaching skills in order to produce alumni who are useful to the general public. This study employs a qualitative deskriptif in the form of a transcribed or written description of the person or activity being studied. The study's subjects included the Madrasah's principal, a PAI instructor, and five students. During the data collection process, researchers use observation, writing, and documentation methods, as well as data analysis techniques such as data reduction, data collection, and data analysis. Researchers conducted a one-month observation at the research location. Peserta didik sangat antusias mengikuti kultum bergilir yang dilakukan setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah dan tahfidzul qur'an. The focus of this research is the implementation of cultural activities after shalat dhuha berjamaah and tahfidzul Qur'an. Hambatan pelaksanaan kultum bergilir beberapa peserta didik yang kurang percaya diri, pengaturan mikrofon kurang tepat, dan kurang memahami betul urutan kultum. This study is intended to serve as an evaluation of the effectiveness of religious activities in preparing students for service in the wider community.

Keywords: *Implementation, Dakwah, Kultum*

Abstrak

Pendidik dalam memperbaiki *public speaking* peserta didik memerlukan implementasi penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan adanya implementasi dari pendidik di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur mengadakan kultum bergilir bertujuan untuk membenahi *public speaking* dan sekaligus melatih keterampilan berdakwah peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh pendidik dalam melatih kemampuan dakwah peserta didik sehingga bisa membentuk alumni yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau aktivitas yang diamati. Subjek penelitian ini meliputi Kepala madrasah, pendidik PAI dan 5 Peserta didik. Dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melaksanakan observasi dilokasi penelitian selama satu minggu. Hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu Peserta didik sangat antusias mengikuti kultum bergilir yang dilaksanakan setelah kegiatan shalat dhuha berjamaah dan *tahfidzul qur'an*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kultum bergilir

dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah dan *tahfidzul qur'an* secara bersama-sama. Hambatan pelaksanaan kultum bergilir beberapa peserta didik masih kurang percaya diri, penataan *microphone* kurang tepat, dan kurang memahami betul urutan kultum. Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi pendidik dalam penerapan kegiatan kultum bergilir dalam membentuk peserta didik yang bermanfaat di lingkungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Implemetasi, Dakwah, Kultum

*Correspondence Address:

Email Address: dymasmahfudsaputra@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Tiadanya pendidikan disebuah bangsa secara spontan akan mengalami kemunduran karena pendidikan memiliki peran sebagai bentuk menciptakan karakter generasi muda yang berkepribadian baik sesuai yang diinginkan bagi bangsa dan negara. Indonesia membutuhkan generasi muda yang bermutu dengan nilai cukup untuk menjadi penunjang kunci dalam membentuk dan meluluskan generasi muda bertalenta baik, maka pendidikan mempunyai tugas atau peran penting yang dibutuhkan dalam setiap bangsa dan negara (Purwanti,2020).

Pendidikan bukan hanya sebagai proses penyaluran ilmu pengetahuan tetapi sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dari setiap peserta didik (Assafi'i, 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik, agar peserta didik perlahan bisa dipupuk, dan muncul perilaku yang terpuji sesuai yang diharapkan (Hawa et al., 2021).

Kenyataan yang terjadi saat ini peserta didik cenderung memakai bahasa kasar tanpa penyaringan saat berbicara dengan teman maupun kepada orang lain. Dari permasalahan itulah peran madrasah sangat penting dalam membenahi bahasa kasar tanpa penyaringan diadakan pembiasaan kultum untuk bisa membenahi gaya bahasa komunikasi yang baik dengan teman maupun orang lain.

Dalam menyampaikan materi kultum disampaikan bukan dengan paksaan, namun dengan menumbuhkan kesadaran rohani dan batin, sebagai kebutuhan setiap manusia untuk mencapai kenikmatan hidup dunia dan akhirat. Berusaha keras untuk menyediakan materi kultum yang responsif terhadap kebutuhan manusia dan mudah diterapkan dalam aktivitas keseharian (Hakim, 2021).

Upaya pengembangan nilai keagamaan pada madrasah, pendidik bukan sekedar harus terpusat pada kegiatan belajar mengajar dikelas, melainkan membimbing peserta didik dalam mengarahkan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan kultum bergilir guna membentuk lulusan sesuai yang diharapkan (Rifqi, 2017). Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pesan dakwah dengan baik sehingga dapat terlaksana keterampilan berbicara di depan umum yang akan membantu menyampaikan isi materi kultum yang mudah dipahami (Pinem et al., 2019).

Peneliti menemukan ada pembiasaan dari pendidik di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur yaitu penerapan kultum bergilir yang dilaksanakan oleh semua peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan dengan tujuan untuk membenahi gaya bahasa yang baik sekaligus melatih kemampuan dakwah peserta didik dalam menyampaikan *tausiah* keagamaan islam didepan umum memakai

bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti.

Dari keunikan diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mendalam untuk mengetahui secara detail penerapan kultum bergilir dan hasil kemampuan dakwah peserta didik di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur. Untuk itu peneliti mengangkat artikel jurnal penelitian dengan judul : Implementasi kemampuan dakwah peserta didik melalui kultum bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur.

B. Tinjauan Pustaka

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu aktivitas dalam suatu rencana rinci untuk menggapai suatu tujuan. Ketika semua rencana selesai (Anggraeni, 2019). Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan, kelakuan, perbuatan, atau adanya proses suatu praktik (Nurdin Usman, 2002). Implementasi bukan hanya kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang tersusun untuk menggapai tujuan kegiatan (Fatimah, 2021).

Implementasi bukan hanya kegiatan dalam satu rencana yang tersusun dan dilaksanakan secara serius bersumber dari tumpuan norma tertentu untuk menggapai tujuan kegiatan (Anggraeni, 2019). Implementasi bertujuan sebagai sistem dalam menyelesaikan rancangan skema yang disetujui, menguji serta menyimpan data program dan prosedur sistem yang dilaksanakan (Rifqo & Wijaya, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa implementasi yaitu penerapan atau pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan terencana untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan.

2. Dakwah

Dakwah secara umum yaitu sebagai mengajak manusia untuk berbuat baik. Dakwah memuat ajakan tentang mekanisme suatu proses berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam menggapai tujuan dakwah. Dengan demikian, dakwah memuat gagasan yang mendorong manusia sebagai proses penanaman nilai agama islam yang berkelanjutan untuk dikembangkan selaras dengan tuntutan tempat dan waktu (Susanto, 2019).

Dakwah bisa dikatakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan secara dasar dalam memberikan pesan moral agama islam, dengan memakai metode yang baik kepada individu lain supaya bisa diterima dan dijalankan dalam hidup bermasyarakat untuk menggapai kenikmatan baik didunia maupun diakhirat (Suhandang & Kuswandi, 2013). Dakwah menjadikan perilaku muslim untuk menjalankan nilai agama islam yang harus disebar luaskan kepada seluruh kaum umat islam (Mohammad Arif, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan dakwah yaitu suatu upaya mengajak umat manusia kearah yang baik sesuai tuntunan ajaran agama islam.

3. Peserta Didik

Peserta didik yaitu komponen individu yang berjuang mengembangkan kemampuan diri melewati prosedur pelatihan yang ada pada tahapan dan jenjang pendidikan tertentu (Ramli, 2015). Peserta didik juga bisa dikatakan suatu individu yang mendapat kemajuan dan perubahan, sehingga harus memperoleh kursus bahkan arahan untuk membentuk sikap dan perilaku kepribadian yang baik (Yuniati, 2017).

Namun jika mengacu pada pemakaian bahasa sehari-hari, peserta didik sering disebut dengan istilah murid, pelajar, dan siswa. Istilah ini mungkin terlanjur digunakan oleh masyarakat. Namun jika pendekatannya menggunakan perspektif ilmiah, terlihat istilah tersebut mempunyai perbedaan yang sangat mendasar masyarakat usia anak belajar di madrasah yang dimaksud dalam istilah pendidikan bukanlah murid melainkan siswa, atau bahasa lainnya peserta didik (Harahap, 2016). Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa peserta didik merupakan warga masyarakat yang berusaha membangun kemampuannya melalui proses pelatihan pada berbagai jenjang pendidikan.

4. Kultum

Kultum merupakan cara menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada individu lain secara ringkas dan bermanfaat. Kultum membahas suatu hubungan dengan agama islam yang memuat kebaikan. Sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan individu yang mendengarkannya. Kultum dilakukan dalam lingkungan madrasah penting diberikan sebagai pelatihan ilmu berdakwah sekaligus membina sikap dan perilaku peserta didik (Hawa et al., 2021).

Pelaksanaan kultum bukan hanya dilakukan dibulan Ramadhan saja, melainkan bisa dilaksanakan dengan banyak hal melalui kegiatan agama Islam yang lain (Siti, 2022). Fungsi dari kultum sendiri untuk menambah wawasan pengetahuan pendengar, agar orang mempercayai sesuatu untuk melakukan, dan mewariskan suatu apresiasi atau kabar kepada individu lain (Nadia ulfah, 2017).

Kultum mempunyai tiga bagian penting yang perlu ada didalamnya, yang pertama yaitu penceramah adalah orang yang menjelaskan suatu materi agama islam yang perlu diutarakan, menyampaikan nasehat agama maupun kebaikan, Kedua yaitu audiens, yakni individu yang memperhatikan nasehat yang diutarakan untuk dipahami dengan seksama dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari. Ketiga merupakan nasehat berupa materi yang ingin diungkapkan dari penceramah kepada audiens, ajakan ini berupa kalimat di ucapkan sesuatu yang ingin disampaikan (Mubarok, 1999). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kultum yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dengan waktu yang singkat sebagai penyaluran ilmu agama Islam.

C. Metode

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka peneliti mengambil metode penelitian kualitatif, dengan melihat prosedur yang digunakan oleh peneliti guna menghasilkan diskriptif data yang ada baik berupa kalimat tertulis dari jawaban lisan individu dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti ingin memahami lebih mendalam suatu fenomena yang ditemukan oleh peneliti, untuk memperoleh sebuah data menyakinkan yang diambil langsung dilokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan lembaga pendidikan bernama MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur, dimana lembaga pendidikan ini merupakan madrasah yang sudah berdiri lama dan dirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer meliputi hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari responden (*person*) merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian, tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan lokasi penelitian berupa fasilitas yang

ada di lokasi penelitian dan dokumen (*paper*) seperti catatan, arsip, foto dan dokumen lainnya yang ada di lokasi penelitian (Arikunto, 2010). Sumber data sekunder meliputi data yang dikumpulkan dari observasi melalui wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dengan melibatkan kepala madrasah, pendidik PAI, dan 5 peserta didik. sesuai dengan catatan, jadwal, kultum, foto kegiatan kultum bergilir serta dokumen lainnya yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti meliputi; reduksi data merangkum, menyaring, dan menyimpan data terpenting dari suatu penelitian, sehingga anda dapat fokus pada data yang tepat dan memudahkan peneliti untuk menjalankan dan mengambil data selanjutnya jika diperlukan, penyajian data setelah data direduksi peneliti menyajikan data penggunaan metode penelitian kualitatif berupa penyajian data berupa deskripsi singkat dan penjelasan hasil wawancara, dan penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Muhadjir, 1993)

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Implementasi Kemampuan Dakwah Peserta Didik Melalui Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik di MTs Muhammadiyah Watulimo untuk melatih kemampuan dakwah peserta didik melalui kultum bergilir ini saat peneliti melakukan observasi langsung ke tempat lokasi penelitian. Pelaksanaan kultum bergilir peserta didik terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan *tahfidzul Qur'an* secara bersama-sama langsung dilanjutkan kultum bergilir sesuai jadwal yang ditentukan, hal ini dikemukakan oleh kepala madrasah, pendidik PAI, dan 5 peserta didik saat wawancara dengan peneliti di MTs Muhammadiyah Watulimo.

Peserta didik di minta untuk membuat materi secara mandiri dan materi sudah siap untuk di sampaikan peserta didik akan dibimbing oleh pendidik. Agar kesesuaian tema, isi, runtutan kultum, trik berdakwah yang baik, dan penampilan peserta didik diatas podium terlihat percaya diri dan bisa maksimal sesuai yang diinginkan oleh pendidik (Hasil wawancara kepala madrasah, 2024). saat peneliti melaksanakan observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti kegiatan kultum bergilir ini peneliti memeriksa peserta didik sangat bersemangat melaksanakan kultum bergilir yang diadakan oleh kepala madrasah dan pendidik PAI didukung minat peserta didik yang tinggi ingin belajar dan berlatih untuk mengembangkan rasa percaya diri berbicara didepan umum dan mengasah kemampuan berdakwah melalui kultum bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo.

Kepala madrasah, pendidik PAI, dan peserta didik berkeinginan setelah lulus dari MTs Muhammadiyah Watulimo ini bisa menjadi *khotib* bagi laki-laki dan menjadi fasilitator kegiatan bagi perempuan saat menjalankan aktivitas dan mampu menjadi contoh yang baik di kehidupan bermasyarakat.

b. Hambatan Pelaksanaan Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Peneliti saat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian menemukan hambatan yang terjadi di MTs Muhammadiyah Watulimo saat

pelaksanaan kultum bergilir. Ada beberapa penghambat yang menghambat pelaksanaan kultum bergilir itu sendiri. Hambatan yang pertama peserta didik terkadang masih kurang percaya diri saat menyampaikan materi kultum karena masih resah saat mau tampil di depan audien (Hasil wawancara pendidik PAI, 2024). Hal ini juga disampaikan langsung dari kepala madrasah, pendidik PAI, dan peserta didik saat wawancara bersama dengan peneliti di MTs Muhammadiyah Watulimo.

Hambatan yang kedua saat peserta didik menyampaikan materi kultum posisi *microphone* tidak tepat sehingga menyebabkan dakwah peserta didik kurang terdengar atau tidak efektif, serta audien kurang memperhatikan dengan baik dari isi materi kultum disampaikan oleh peserta didik yang melaksanakan kultum bergilir di depan audien. Hambatan yang ketiga beberapa peserta didik terkadang saat menyampaikan materi kultum kurang memahami betul urutan penyampaian materi kultum mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup dari kultum tersebut. Penampilan sehingga penampilan peserta didik dihadapan audien terkadang terlihat kurang maksimal.

Hal ini menjadi fokus dan tugas pendidik untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam melaksanakan kultum dengan baik dan maksimal sesuai yang diharapkan oleh kepala madrasah dan pendidik PAI di MTs Muhammadiyah Watulimo.

c. Hasil Pelaksanaan Kemampuan Dakwah Peserta Didik Melalui Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Pelaksanaan kultum yang dilakukan oleh pendidik di MTs Muhammadiyah Watulimo pasti ada capaian kemajuan baik dari peserta didik yang masih duduk dibangku madrasah maupun para alumni dari MTs Muhammadiyah Watulimo. Hasil yang sudah dicapai saat ini yaitu sebagian besar peserta didik sudah mahir menyampaikan materi kultum mulai memahami urutan penyampaian kultum termasuk pembukaan, isi, penutup, serta peserta didik merasa lebih percaya diri menyampaikan kultum di depan audien (Hasil wawancara 5 peserta didik, 2024). Hal ini dikemukakan langsung dari peserta didik saat wawancara bersama peneliti dan peneliti melaksanakan observasi langsung ke lokasi penelitian.

Sedangkan dari para alumni MTs Muhammadiyah Watulimo juga sebagian besar yang sudah lulus 5 sampai 10 tahun dari MTs Muhammadiyah Watulimo sudah ada yang menjadi *khotib* untuk yang laki-laki dan menjadi fasilitator kegiatan formal maupun nonformal yang ada di lingkungan masyarakat sekitar mereka tinggal (Hasil wawancara kepala Madrasah dan pendidik PAI, 2024). Hal ini dikemukakan langsung dari kepala madrasah dan pendidik PAI saat wawancara dengan peneliti di MTs Muhammadiyah Watulimo.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti bisa disimpulkan hasil dari pembiasaan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar melalui kegiatan kultum untuk melatih keterampilan dakwah peserta didik dan dapat melahirkan generasi dakwah atau *khatib* bagi laki-laki dan fasilitator kegiatan formal maupun nonformal bagi perempuan memberikan kontribusi terhadap lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

2. Pembahasan

a. Implementasi Kemampuan Dakwah Peserta Didik Melalui Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Setiap individu didorong untuk menerapkan beberapa nilai pelajaran agama islam dalam aktivitas sehari. Sebab islam bukan hanya bicara soal ritual ibadah saja, tetapi seluruh aspek kehidupan manusia yang ada dilingkungan sekitar. Jika seluruh kehidupan manusia berlandaskan ajaran islam maka kebahagiaan yang hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia yang tercapai. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk disebar luaskan kepada umat manusia melalui berdakwah (Hakim, 2021). Implementasi yang diterapkan kepada peserta didik yaitu berupa pembiasaan kultum bergilir untuk melatih kemampuan dakwah sekaligus melatih berbicara didepan audien dalam menyampaikan tausiah keagamaan Islam. Hal ini sudah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Watulimo setiap pagi hari sesudah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan *tahfidzul Qur'an*.

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik tak terlepas dari penerapan kultum bergilir untuk membentuk peserta didik berperilaku yang baik kepada pendidik maupun di masyarakat (Aulia, 2022). Dari penerapan kultum bergilir yang diterapkan oleh pendidik diharapkan membantu peserta didik dalam memberikan contoh perilaku dan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan teman, orang tua maupun masyarakat.

b. Hambatan Pelaksanaan Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Hambatan merupakan hal – hal yang dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Becknel, 2020). Hambatan sering disebut dengan kendala, hambatan mempunyai makna penting dalam menjalani setiap aktivitas, hambatan juga bisa memicu implementasi kegiatan menjadi terusik (Suyedi & Idrus, 2019). Beberapa hambatan yang terjadi di MTs Muhammadiyah Watulimo dalam pelaksanaan kegiatan kultum bergilir bisa menjadi faktor penghambat percepatan proses pelatihan kemampuan dakwah peserta didik. sehingga perlu di upayakan pembenahan secara bertahap oleh kepala madrasah dan pendidik PAII dalam memperbaiki proses dari penerapan kultum bergilir di MTs Muhammadiyah watulimo guna mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Hasil Pelaksanaan Kemampuan Dakwah Peserta Didik Melalui Kultum Bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo

Hasil merupakan suatu dampak yang telah dilaksanakan dari aktivitas yang dapat menghasilkan capaian kemajuan dari kegiatan kultum bergilir (Komariyah et al., 2018). Keberhasilan kultum bergilir dapat dilihat dari keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan kultum bergilir, dan dapat diukur tingkat dari kemahiran peserta didik (Pandiangan et al., 2018). Hasil dari kultum bergilir juga dapat dijelaskan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Ariyanto, 2018).

Hasil yang sudah dicapai oleh MTs Muhammadiyah Watulimo dalam penerapan kultum bergilir untuk melatih kemampuan dakwah, sebagian besar peserta didik sudah mahir menyampaikan isi materi kultum sesuai urutan mekanisme penyampaian kultum pada umumnya. Selain itu alumni dari MTs Muhammadiyah Watulimo yang lulus 5 sampai 10 tahun dari madrasah ini sudah menjadi *khotib* untuk yang laki-laki dan sedangkan yang perempuan sudah menjadi fasilitator kegiatan formal maupun nonformal yang ada dilingkungan

masyarakat sekitar mereka tinggal.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan kultum bergilir di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan *tahfidzul Qur'an* secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan kultum bergilir sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hambatan dari pelaksanaan kultum bergilir yaitu peserta didik terkadang masih kurang percaya diri untuk menyampaikan kultum didepan. Hasil yang sudah dicapai saat ini yaitu sebagian besar peserta didik sudah mahir menyampaikan materi kultum mulai memahami urutan penyampaian kultum dari pembukaan, isi, penutup serta peserta didik lebih percaya diri menyampaikan kultum didepan audien.

Peneliti melihat pelaksanaan kultum bergilir yang dilaksanakan oleh pendidik di MTs Muhammadiyah Watulimo Trenggalek Jawa Timur peserta didik menjadi bisa berkultum didepan audien dengan baik dan sesuai diharapkan oleh madrasah. Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi pendidik PAI penerapan kegiatan kultum bergilir dalam membentuk peserta didik yang bermanfaat di lingkungan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kultum bergilir dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan publik speaking dan memberikan latihan untuk melatih kepercayaan diri. Kegiatan kultum bergilir merupakan salah satu cara para pendidik PAI untuk mencari peserta didik yang sudah mengenal kultum bergilir dan mencari prestasi melalui mengikuti lomba pidato yang diadakan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten sekitarnya.

Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Arikunto, S. (2010). *Arikunto, S. (2010). Metode Peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.*
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Assafi'i, H. F. (2023). *Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MBS 1) Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung (Issue Mbs 1).*
- Aulia, S. N. (2022). *Salingdidik Ix 2022 Salingdidik Ix 2022*. 9(2018), 7–12. <https://prosiding.ubt.ac.id/index.php/salingdidik/article/view/109/0>
- Becknel, K. (2020). Definisi dan Pengertian Penghambat. *Health Science Inquiry*, 11(1), 78–81. <https://doi.org/10.29173/hsi323>
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Hakim, A. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 231–239. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.429>
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam Musaddad Harahap. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(113), 140–155. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Mohammad Arif. (2020). Implementasi Dakwah Rasulullah dalam Era Milenium. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) KEDIRI. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 4.
- Mubarok. (1999). Psikologi Dakwah, cet. Ke-1, Jakarta: Pustaka Firadaus.
- Muhadjir, N. (1993). Metode Penelitian Kualitatif: telaah Positivistik. *Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991).*
- Nadia ulfah. (2017). Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pengembangan Critical Thinking Siswa di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Nurdin Usman. (2002). Nurdin Usman, 'Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.' *Grasindo*, 70.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176–195.
- Purwanti, S. F. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Melalui*

Adzan dan Iqamah Bergilir di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Al-Muslimun Siswa Melalui Adzan dan Iqamah Bergilir di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Al-Muslimun.

- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rifqi. (2017). Implementasi Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) pada Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme. <Http://Eprints.Umg.Ac.Id/2742/>, 5–24.
- Rifqo, M. H., & Wijaya, A. (2017). Implementasi Algoritma Naive Bayes dalam Penentuan Pemberian Kredit. *Pseudocode*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>
- Siti, N. (2022). *Pembentukan Nilai Karakter Religius Siswa/I Melalui Kegiatan Kultum di MAN 4 Pidie*. 1–23.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Alfabeta.
- Suhandang, K., & Kuswandi, E. (2013). *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi*.
- Susanto, R. F. (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Siswa melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Setelah Shalat Dhuhur Di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. 2019.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Yuniati, N. (2017). Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.